

**EDUKASI PEMBUATAN MASKER HERBAL KUNYIT-TEPUNG BERAS SEBAGAI
UPAYA PERAWATAN KULIT ALAMI BAGI SISWA SMK*****EDUCATION ON MAKING TURMERIC–RICE FLOUR HERBAL MASKS AS AN
EFFORT FOR NATURAL SKIN CARE FOR VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS***

**Surahmaida^{1*}, Zulia Zahra², Chandra Cladio Kaseh³, Eryka Ayu Febriana⁴,
Istiqomah Dwi Wahyu Lisanti⁵, Ina Firdausyiah⁶**

¹²³⁴⁵⁶ Akademi Farmasi Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

*email : fahida1619@gmail.com

Abstrak: Permasalahan kulit seperti jerawat dan kulit kusam merupakan kendala umum yang dihadapi remaja akibat perubahan hormonal dan paparan polusi di kota besar seperti Surabaya. Banyak remaja beralih ke produk kimia instan yang berisiko menimbulkan iritasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pembuatan masker herbal kombinasi kunyit dan tepung beras sebagai alternatif perawatan kulit alami yang aman dan terjangkau pada siswa SMK Nusantara Surabaya. Metode pelaksanaan meliputi persiapan, penyuluhan materi, demonstrasi pembuatan masker, dan evaluasi menggunakan instrumen *pre-test* serta *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dari rata-rata skor 16% (*pre-test*) menjadi 95% (*post-test*), dengan peningkatan sebesar 79%. Seluruh peserta (100%) mampu mempraktikkan pembuatan masker dengan benar dan menunjukkan antusiasme tinggi. Siswa mampu mempraktikkan pembuatan masker dengan komposisi yang tepat dan memahami manfaat biokimia dari bahan alami tersebut. Kesimpulannya, penggunaan bahan lokal seperti kunyit dan tepung beras efektif sebagai alternatif perawatan kulit yang aman, ekonomis, dan berkelanjutan bagi remaja.

Kata Kunci: jerawat; kunyit; masker herbal; remaja; tepung beras

Abstract: Skin problems such as acne and dullness are common issues faced by teenagers as a result of hormonal changes and exposure to pollution in major cities like Surabaya. Many teenagers turn to instant chemical products, which carry the risk of causing irritation. This community service activity aims to provide education on making a herbal mask combining turmeric and rice flour as a safe and affordable alternative for natural skin care for students at SMK Nusantara Surabaya. The implementation methods include preparation, material counseling, mask-making demonstrations, and evaluation using *pre-test* and *post-test* instruments to measure the increase in participants' knowledge. The results show a significant improvement in knowledge, with average scores rising from 16% (*pre-test*) to 95% (*post-test*), representing a 79% increase. All participants (100%) were able to correctly practice making the mask and showed high enthusiasm. Students were able to make the mask with the correct composition and understand the biochemical benefits of the natural ingredients. In conclusion, the use of local ingredients such as turmeric and rice flour is effective as a safe, economical, and sustainable alternative for skin care among teenagers.

Keywords: acne; turmeric; herbal mask; teenagers; rice flour

Article History:

Received	Revised	Published
25 November 2025	10 Januari 2026	15 Januari 2026

Pendahuluan

Masa remaja merupakan fase transisi biologis yang signifikan, ditandai dengan lonjakan aktivitas hormonal yang berdampak langsung pada kondisi kesehatan kulit. Permasalahan kulit pada remaja merupakan isu kesehatan yang signifikan dan mempengaruhi kualitas hidup serta kepercayaan diri generasi muda. Di lingkungan perkotaan seperti Surabaya, tantangan ini diperberat oleh tingkat polusi udara dan radiasi ultraviolet yang tinggi (Layton et al., 2025). Studi epidemiologi menunjukkan bahwa permasalahan kulit remaja tidak hanya terbatas pada jerawat, tetapi juga mencakup hiperpigmentasi (43%), kulit kusam (56%), dan bekas jerawat (38%) (Bhate & Williams, 2013). Kondisi tersebut dapat berdampak menurunkan rasa percaya diri siswa di sekolah.

Dalam upaya mengatasi permasalahan kulit, banyak remaja beralih ke produk perawatan kulit komersial yang mengandung bahan kimia sintesis. Namun, penggunaan produk berbahan kimia tanpa pemahaman yang memadai dapat menimbulkan efek samping seperti iritasi, dermatitis kontak, dan resistensi bakteri (Nast et al., 2016). Riset yang dilakukan oleh Gupta (2018) menunjukkan bahwa 32% pengguna produk skincare mengalami reaksi adverse, terutama pada remaja dengan kulit sensitif. Hal ini mendorong peningkatan minat terhadap perawatan kulit alami yang dianggap lebih aman, terjangkau, dan minim efek samping.

Kunyit (*Curcuma longa*) telah lama dikenal dalam pengobatan tradisional sebagai agen penyembuh kulit. Kandungan aktif utamanya, *curcumin*, memiliki sifat anti-inflamasi, antioksidan, dan antimikroba yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa *curcumin* mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Propionibacterium acnes* yang merupakan penyebab utama jerawat (Chandrawati & Susanti., 2023). Selain itu, kunyit berperan dalam mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi produksi melanin berlebih yang menyebabkan noda hitam (Sharifi-Rad et al., 2020).

Di sisi lain, tepung beras (*Oryza sativa*) merupakan bahan alami yang kaya akan senyawa bioaktif seperti asam ferulat, *allantoin*, dan vitamin B. Asam ferulat bertindak sebagai antioksidan alami yang melindungi kulit dari kerusakan radikal bebas akibat sinar matahari (Marto et al., 2018). Tepung beras juga memiliki kemampuan absorpsi minyak yang baik tanpa menghilangkan kelembapan alami kulit, menjadikannya bahan dasar masker yang ideal untuk tipe kulit berminyak dan kombinasi yang dominan ditemukan pada remaja (Linsaenkart et al., 2023).

SMK Nusantara Surabaya dipilih sebagai lokasi pengabdian karena letak geografisnya yang berada di kawasan industri dan padat lalu lintas, sehingga siswanya terpapar polusi harian yang tinggi. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memahami cara memanfaatkan bahan dapur sederhana sebagai perawatan kecantikan dan lebih sering terpapar iklan produk kimia yang belum tentu aman bagi usia mereka. Selain itu, SMK Nusantara Surabaya merupakan institusi pendidikan kejuruan yang mempersiapkan siswa-siswinya untuk memasuki dunia kerja. Pengetahuan tentang pembuatan produk skincare alami dapat menjadi life skill yang bermanfaat dan berpotensi dikembangkan menjadi peluang wirausaha bagi siswa SMK.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan siswa tentang manfaat bahan herbal kunyit dan tepung beras untuk perawatan kulit; (2) memberikan keterampilan praktis pembuatan masker herbal yang aman dan efektif; (3) meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perawatan kulit alami dan sehat; dan (4) memberdayakan siswa dengan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dikembangkan menjadi keterampilan kewirausahaan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa SMK Nusantara Surabaya dapat mengadopsi praktik perawatan kulit yang lebih sehat, aman, dan berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Agustus 2025, bertempat di Aula Pertemuan SMK Nusantara Surabaya, yang diikuti oleh 85 siswa-siswi kelas X dan XI jurusan Farmasi. Tim pelaksana pengmas terdiri atas 1 dosen dan 5 mahasiswa Akademi Farmasi Surabaya yang berperan sebagai narasumber dan fasilitator kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahap, yaitu persiapan, penyuluhan, demonstrasi dan evaluasi.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah untuk perijinan, penentuan jadwal, tempat, jumlah peserta sebagai sasaran peserta kegiatan. Persiapan materi edukasi meliputi penyusunan slide presentasi, menyiapkan instrument evaluasi berupa lembar pre-test dan post-test, souvenir serta video tutorial. Pengadaan bahan dan alat dilakukan dengan memastikan kualitas dan keamanan seluruh komponen yang akan digunakan. Tim juga menyiapkan instrumen evaluasi, dan kuesioner kepuasan peserta.

2. Tahap penyuluhan (edukasi)

Tahap penyuluhan meliputi penyusunan materi presentasi, video tutorial tentang pembuatan masker herbal, materi pre-test dan post-test serta game agar peserta tidak bosan.

3. Tahap demonstrasi

Tim pengmas memutar video tutorial cara pembuatan masker herbal dari kunyit dan tepung beras. Video tutorial tersebut juga mencakup bagaimana cara pengaplikasiannya ke wajah.

4. Tahap evaluasi

Evaluasi pre-test dan post-test dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dimulai penyuluhan, peserta Pengmas, yaitu siswa-siswi SMK Farmasi Nusantara mengisi presensi terlebih dahulu. Lalu, sesi dimulai dengan pembukaan (*ice breaking*) untuk mencairkan suasana. Peserta diminta untuk mengisi pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang perawatan kulit herbal.



Gambar 1. Pemaparan materi kepada siswa-siswi SMK Nusantara Surabaya

Penyuluh (Gambar 1) menyampaikan materi melalui presentasi multimedia interaktif yang mencakup: (a) pengenalan jenis-jenis kulit, permasalahan umum pada remaja, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kulit; (b) bahaya penggunaan produk skincare berbahan kimia yang tidak tepat; (c) penjelasan ilmiah tentang manfaat kunyit (*Curcuma longa*) dan tepung beras dalam menjaga kesehatan kulit secara alami yang didukung dengan penelitian ilmiah; (d) mekanisme kerja masker herbal dalam merawat kulit; (e) cara pemilihan bahan baku

berkualitas; dan (f) tips aplikasi dan penyimpanan masker herbal. Penyuluhan dilakukan secara dialogis dengan memberikan kesempatan peserta untuk bertanya dan berdiskusi.

Selain memiliki sifat anti-inflamasi dan antimikroba, kunyit juga memiliki efek mencerahkan kulit yang signifikan. Senyawa curcumin menghambat aktivitas enzim tyrosinase, yang berperan dalam sintesis melanin, sehingga efektif mengurangi hiperpigmentasi dan memberikan pencerahan pada kulit (Hewlings & Kalman, 2017). Tepung beras berperan sebagai *exfoliant* mekanis yang lembut, mengangkat sel kulit mati tanpa merusak *skin barrier*. Kandungan gamma-oryzanol dalam beras bekerja sebagai agen pencerah kulit dengan cara menghambat melanogenesis. Ketika dikombinasikan, tepung beras bertindak sebagai pembawa (*carrier*) yang menstabilkan senyawa curcumin sehingga lebih mudah diaplikasikan secara merata pada permukaan kulit (Linsaenkart et al., 2023), (Jang & Seo, 2016).

Pada sesi demonstrasi pembuatan masker, tim pelaksana pengmas memutar video tutorial pembuatan masker yang telah dibuat dan menjelaskan dengan detail per tahapan. Setelah itu, dilanjutkan sesi diskusi (tanya jawab) (Gambar 2). Pada tahap ini, peserta Pengmas memberikan respon yang positif. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan dari peserta yang diajukan kepada narasumber terkait materi masker herbal yang telah diberikan. Tingkat partisipasi yang tinggi ini mengindikasikan relevansi topik dengan kebutuhan peserta serta metode penyampaian yang menarik dan interaktif.



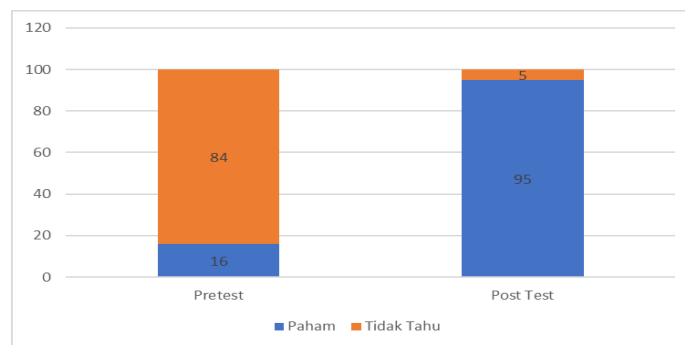
Gambar 2. Sesi diskusi (tanya jawab)

Tahap selanjutnya yaitu pemberian apresiasi kepada peserta yang aktif selama sosialisasi berlangsung (Gambar 3). Momen ini menunjukkan antusiasme siswa-siswi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pemaparan materi, diskusi interaktif, hingga sesi tanya jawab. Pemberian hadiah tidak hanya menjadi bentuk apresiasi bagi siswa yang berpartisipasi aktif, tetapi juga sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan masker herbal kunyit dan tepung beras. Suasana kegiatan menjadi lebih hangat dan penuh semangat, menandakan bahwa siswa-siswi memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sekaligus menyenangkan.



Gambar 3. Pembagian hadiah

Sebelum dan sesudah kegiatan Pengmas berakhir, peserta diminta mengerjakan pre-test dan post-test sebagai bahan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil tingkat pemahaman peserta

Data menunjukkan pemahaman pada hasil pre-test (16%) dan post-test (95%). Peningkatan sebesar 79% ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang bersifat interaktif dan demonstratif sangat efektif bagi siswa-siwi SMK. Sebelum kegiatan Pengmas berakhir, dilakukan sesi foto bersama antara guru pendamping dan siswa-siswa SMK Nusantara Surabaya dengan tim pelaksana Pengmas (Gambar 5).



Gambar 5. Sesi foto bersama

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pembuatan masker herbal kombinasi kunyit dan tepung beras pada siswa SMK Nusantara Surabaya telah terlaksana dengan sangat

baik dan mencapai seluruh tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata skor pemahaman peserta meningkat dari 16% pada pre-test menjadi 95% pada post-test, dengan total peningkatan sebesar 79%. Kegiatan ini tidak hanya memberikan *knowledge transfer* tetapi juga *skill empowerment* yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan dikembangkan menjadi peluang kewirausahaan.

Saran dari kegiatan Pengmas ini adalah konsistensi dari siswa menggunakan perawatan alami ini sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan tidak mudah tergiur oleh produk pemutih instan yang tidak jelas izin edarnya. Selain itu, pihak SMK Nusantara Surabaya diharapkan dapat mengintegrasikan materi pembuatan kosmetik alami ini ke dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kewirausahaan agar siswa dapat mengembangkan potensi produk ini menjadi peluang bisnis kecil.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana Pengmas menyampaikan terimakasih kepada Akademi Farmasi Surabaya yang telah memberikan dana dan fasilitas demi terlaksananya kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini.

Referensi

- Bhate, K., & Williams, H. C. (2013). Review: Epidemiology of acne vulgaris. *BJD: British Journal of Dermatology*. 168, 474–485. <https://doi.org/10.1111/bjd.12149>
- Chandrawati, A. A. I. A. S., & Susanti, N. M. P. (2023). Pengolahan dan Pengembangan Tanaman Herbal Tradisional Kunyit (*Curcuma longa*) Sebagai Masker Wajah Bagi Penderita *Acne vulgaris*. *Prosiding Workshop dan Seminar Nasional Farmasi 2023*. 2, 439–448.
- Gupta, M. (2018). Cosmetic contact sensitivity in general population-A clinico-epidemiological study. *Journal of Pakistan Association of Dermatologists*. 28(4), 514-520.
- Hewlings, S. J., & Kalman, D. S. (2017). Curcumin: A review of its effects on human health. In *Foods*, 6(92), 1-11. <https://doi.org/10.3390/foods6100092>
- Jang, H. J., & Seo, Y. K. (2016). Pigmentation Effect of Rice Bran Extracted Minerals Comprising Soluble Silicic Acids. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine, volume 2016*. 1-8, <https://doi.org/10.1155/2016/3137486>
- Layton, A. M., Bettoli, V., Delore, V., Puentes, E., & Tan, J. K. L. (2025). The Burden of Acne Vulgaris on Health - Related Quality of Life and Psychosocial Well - Being Domains : A Systematic Review. In *American Journal of Clinical Dermatology* (Issue 0123456789). 1-31. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s40257-025-00983-3>
- Linsaenkart, P., Ruksiriwanich, W., Jantrawut, P., Chittasupho, C., Rachtanapun, P., Jantanasakulwong, K., Sommano, S. R., Prom-u-thai, C., Jamjod, S., Arjin, C., Sringarm, K., & Barba, F. J. (2023). Natural Melanogenesis Inhibitor, Antioxidant, and Collagen Biosynthesis Stimulator of Phytochemicals in Rice Bran and Husk Extracts from Purple Glutinous Rice (*Oryza sativa* L. cv. Pieisu 1 CMU) for Cosmetic Application. *Plants*, 12(970), 1-16. <https://doi.org/10.3390/plants12040970>

- Marto, J., Neves, Â., Gonçalves, L. M., Pinto, P., Almeida, C., & Simões, S. (2018). Rice water: A traditional ingredient with anti-aging efficacy. *Cosmetics*, 5(26), 1-12. <https://doi.org/10.3390/cosmetics5020026>
- Nast, A., Dreno, B., Bettoli, V., Mokos, Z. B., Degitz, K., Dressler, C., Finlay, A. Y., Haedersdal, M., Lambert, J., Layton, A., Lomholt, H. B., Estebaranz, J. L. L., Ochsendorf, F., Oprica, C., Rosumeck, S., Simonart, T., Werner, R. N., & Gollnick, H. (2016). *European evidence-based (S3) guideline for the treatment of acne – update 2016 – short version*. JEADV, 1261–1268. <https://doi.org/10.1111/jdv.13776>
- Sharifi-Rad, J., Rayess, Y. El, Rizk, A. A., Sadaka, C., Zgheib, R., Zam, W., Sestito, S., Rapposelli, S., Neffe-Skocińska, K., Zielińska, D., Salehi, B., Setzer, W. N., Dosoky, N. S., Taheri, Y., El Beyrouthy, M., Martorell, M., Ostrander, E. A., Suleria, H. A. R., Cho, W. C., Maroyi, A., Martins, N. (2020). Turmeric and Its Major Compound Curcumin on Health: Bioactive Effects and Safety Profiles for Food, Pharmaceutical, Biotechnological and Medicinal Applications. In *Frontiers in Pharmacology*. 11, 1-23. <https://doi.org/10.3389/fphar.2020.01021>